



## Pendekatan Inovasi Dalam Proses Belajar Mengajar Untuk Mengatasi Minat Rendahnya Siswa Terhadap Pembelajaran IPS

Muhammad Romahurmuzi F<sup>1</sup>, Irna Firdausil Ma'wa<sup>2</sup>, Isyroq ziyaul Haq<sup>3</sup>,

Lutfi Fadilatun Nisa<sup>4</sup>, Achmad Wildan Alfaizin Utama<sup>5</sup>,

Syafira Hurinin<sup>6</sup>, Nurdianti<sup>7</sup>, Bagus Setiawan<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: [mohammadromahul20@gmail.com](mailto:mohammadromahul20@gmail.com)<sup>1</sup>, [Irnafirdausilmawa@gmail.com](mailto:Irnafirdausilmawa@gmail.com)<sup>2</sup>,

[izha220423@gmail.com](mailto:izha220423@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract** Social studies learning must be taught to students in a constructivist manner. There are 5 (five) methods that can be taught in social studies learning, including cooperative-based learning, design-based learning, inquiry-based learning, project-based learning, and problem-based learning. However, there are still many students who are less interested in social studies learning. Therefore, an innovative approach is needed in the teaching and learning process to overcome students' low interest in social studies learning. In the research conducted, innovative approaches in the teaching and learning process can increase students' interest in social studies learning. Some innovative approaches that can be done include the use of technology, integrated learning with activities outside the classroom, integrated learning with other subjects, and integrated learning with students' daily lives. With the right approach to innovation, it is expected that students' interest in social studies learning can increase and student learning outcomes can be better.

**Keywords:** Innovation Approach, Teaching and Learning Process, Low Student Interest, Social Studies Learning.

**Abstrak** Pembelajaran IPS harus dibelajarkan ke peserta didik secara konstruktivis. Terdapat 5 (lima) metode yang dapat diajarkan pada pembelajaran IPS antara lain pembelajaran berbasis kooperatif, pembelajaran berbasis desain, pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Namun, masih banyak peserta didik yang kurang tertarik pada pembelajaran IPS. Oleh karena itu diperlukan pendekatan inovasi dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi minat rendah siswa terhadap pembelajaran IPS. Dalam penelitian yang dilakukan, pendekatan inovasi dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS. Beberapa pendekatan inovasi yang dapat dilakukan antara lain penggunaan teknologi, pembelajaran terintegrasi dengan kegiatan di luar kelas, pembelajaran terintegrasi dengan mata pelajaran lain, dan pembelajaran terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan inovasi yang tepat, diharapkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS dapat meningkat dan hasil belajar siswa dapat lebih baik.

**Kata Kunci:** Pendekatan Inovasi, Proses Belajar Mengajar, Minat Rendah Siswa, Pembelajaran IPS.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS harus dibelajarkan ke peserta didik secara konstruktivis. Terdapat 5 (lima) metode yang dapat diajarkan pada pembelajaran IPS antara lain pembelajaran berbasis kooperatif, pembelajaran berbasis desain, pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Namun, masih banyak peserta didik yang kurang tertarik pada pembelajaran IPS. Oleh karena itu diperlukan pendekatan inovasi dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi minat rendah siswa terhadap pembelajaran IPS.<sup>1</sup>

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS, seperti penggunaan video, gambar, dan animasi untuk memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami oleh siswa, serta

<sup>1</sup> Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, Winda Arum Anggraeni, "Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar". Jurnal Kiprah Pendidikan Vol. 1 No. 3 (2022) hal. 141-149

Received September 30, 2023; Revised oktober 30, 2023; Accepted November 28, 2023

\* Muhammad Romahurmuzi F, [mohammadromahul20@gmail.com](mailto:mohammadromahul20@gmail.com)

pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan ke museum, kebun binatang, atau tempat-tempat bersejarah, dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS.

Menurut Kaulan Karima dan Ramadhani, mereka menemukan bahwa proses pembelajaran IPS yang dilakukan di sekolah/madrasah selama ini lebih ditekankan pada penguasaan bahan/materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku dan keinginan pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dewa Gede Alit Rai Bawa mengemukakan bahwa media blog dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa di masa pandemi COVID-19. Di era digital seperti sekarang, pengetahuan dapat diperoleh dari mana saja tergantung seberapa tekun siswa belajar. Dengan media blog, kita dapat melihat berapa kali materi yang telah kita tonton, namun tidak dapat menganalisis informasi melalui itu, sehingga diperlukan survei dan wawancara tertulis untuk memperoleh analisis informasi yang dapat dipelajari pada aspek minat belajar.<sup>2</sup>

Menurut Khoerul Anam, ia menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah antara lain adalah dukungan dari kepala sekolah, partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran IPS juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan inovasi tersebut.<sup>3</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **1. PENDEKATAN INOVASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAPAT DI GUNAKAN EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPS**

Peran guru sebagai fasilitator yang sangat luas pada proses melakukan kegiatan belajar mengajar. seorang guru dapat menciptakan pengalaman belajar dan dapat mengelola pembelajaran di sekolah dengan baik dan maksimal serta berkualitas hal ini dapat menekankan pada siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi dengan mudah. Seorang guru juga harus menjadi model perubahan dan motivasi seorang guru juga harus memiliki rencana

---

<sup>2</sup> | Dewa Gede Alit Rai Bawa, "Meningkatkan Minat Belajar Ips Dengan Media Blogdi Masa Pandemi Covid 19 Smpn 1 Kuta". Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya Vol. 1 No. 3 (2022) hal. 01-13

<sup>3</sup> Dr. Wahimurni, M. Pd. "Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah / Madrasah. 2010. UIN Maliki Press. Hlm 37

dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik dan maksimal agar siswa/siswi dapat mempunyai minat belajar yang tinggi. Minat adalah kecenderungan atau ketertarikan individu terhadap suatu hal, aktivitas, atau topik tertentu. Ini mencerminkan preferensi atau hasrat pribadi seseorang terhadap sesuatu yang mereka temukan menarik atau memuaskan. Minat bisa sangat bervariasi dari individu ke individu, dan dapat mencakup berbagai bidang seperti seni, olahraga, ilmu pengetahuan, hobi, atau topik tertentu dalam pendidikan. Minat memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang karena dapat memotivasi mereka untuk belajar, berkembang, dan mengejar hal-hal yang mereka nikmati. Minat juga bisa menjadi dasar untuk pengambilan keputusan, pemilihan karier, atau pengembangan bakat dan keahlian tertentu<sup>4</sup>. Pemahaman dan pengakuan terhadap minat seseorang dapat membantu individu mengembangkan diri secara pribadi dan profesional. Minat juga merupakan keadaan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka kepada suatu rangsangan sehingga sesuatu yang diminati akan lebih menarik perhatian<sup>5</sup>.

Dalam praktek pembelajaran pada umumnya guru sebagai ahli yang bertugas memindahkan pengetahuan yang harus dimiliki siswa sehingga siswa menjadi pasif (Sutarsyah, 2016). Berdasarkan pengamatan guru di sekolah, pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP cenderung menyampaikan materi sesuai buku teks dan metode yang digunakan tidak bervariasi yaitu lebih banyak metode ceramah serta belum menggunakan berbagai media pembelajaran. Keadaan seperti ini membuat suasana belajar yang monoton dan kurang menarik siswa. Bagaimana sikap siswa dalam menyampaikan proses pembelajaran berlangsung di mana siswa melakukan berbagai interaksi, asik berguaraudengan teman sebangku, dan tidur dan masih banyak aktifitas lain agar siswa tersebut tidak bosan dalam pembelajaran berlangsung hal ini berbagai aktivitas sehingga materi yang disampaikan tidak bisa dipahami oleh seorang siswa. Dalam kegiatan ini membuat seorang siswa tidak minat dalam melakukan pembelajaran ips telah berlangsung.

Minat sangat sangat berpengaruh dalam proses belajar dan proses siswa dalam hasil belajar. Sehingga Minat dapat mempengaruhi proses hasil dalam belajar pada siswa itu sendiri. Dimana seorang mempunyai minat tinggi dalam menyampaikan dan memiliki minat dalam belajara, misalnya belajar, maka hasil belajar yang akan diperoleh cenderung akan lebih baik

---

<sup>4</sup> Meltzer, D.E. The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Grains in Physics. (n.d.).

<sup>5</sup> Maria Eni Yulianti "Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vii B Smp Negeri 1 Kasihan Dengan Media Pembelajaran Va & Av" Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, Vol. 2 No. 3 September 2022. Hlm 121

dibandingkan jika siswa tidak memiliki minat belajar. Minat muncul dalam atau luar diri seseorang dan keduanya memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajarnya.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang. Untuk mencapai prestasi yang baik di samping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien<sup>6</sup>. Pengertian Minat menurut Tidjan adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut.<sup>7</sup>

Guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Kecakapan guru dalam mengelola kelas menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan dalam mendorong peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas<sup>8</sup>. Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.<sup>9</sup>

Daya tarik suatu mata pelajaran dipengaruhi oleh kualitas belajar mengajar atau pengajarannya. Kualitas pengajaran dapat ditingkatkan dengan perencanaan pembelajaran yang optimal. Demikian juga untuk mata pelajaran IPS<sup>10</sup>, perlu ditingkatkan kualitas pengajarannya agar tidak kehilangan daya tariknya. Salah satu cara yang bisa ditempuh dengan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran di kelas. Daryono (2016) mengungkapkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau

---

<sup>6</sup> Aritonang, K. T. (2008). "Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik". Jurnal Pendidikan Penabur, Hlm 10

<sup>7</sup> Ghofur, A., & Youhanita, E. (2020). "Interactive Media Development to Improve Student Motivation". IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application), 3(1), 1.

<sup>8</sup> Suci Trismayant." *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*" Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17.No.( 2019). Hlm. 143

<sup>9</sup> Sewang, A., & Halik, A. "Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare". Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner, Vol 3. No 1(2019) , Hlm 15.

<sup>10</sup> Hamalik, Oemar. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, (bandung: CV. Mandar Maju) hal.223.

materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Martin dan Briggs menyatakan minat yaitu semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si-belajar.

Pendekatan inovasi dalam proses belajar mengajar dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan minat siswa ini:

1. Aktualisasikan terhadap pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Berikut adalah beberapa langkah yang dapat Anda pertimbangkan untuk menerapkan pendekatan inovasi materi pembelajaran:
  - a. Pilih materi yang relevan dan aktual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, diskusikan peristiwa terkini atau masalah sosial yang sedang trending.
  - b. Gunakan sumber daya seperti berita, video, dan artikel terkini untuk memperbarui materi pelajaran<sup>11</sup>.
2. Pembelajaran berbasis proyek:
  - a. Ajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek berbasis masalah sosial. Mereka dapat memilih topik yang mereka minati dan bekerja sama dalam kelompok.
  - b. Dukung proyek-proyek ini dengan mentor atau tutor yang bisa membimbing siswa.
3. Pendekatan berpusat pada siswa:
  - a. Berikan siswa kontrol lebih dalam proses pembelajaran mereka. Dukung mereka untuk mengembangkan pertanyaan, menjalankan penelitian, dan menyusun presentasi.
  - b. Berikan ruang bagi diskusi, debat, dan pertukaran pendapat di kelas.
4. Penggunaan teknologi:
  - a. Manfaatkan teknologi, seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif, simulasi, dan platform daring, untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
  - b. Buat forum daring atau media sosial khusus untuk kelas, di mana siswa dapat berbagi pemikiran dan ide.
5. Kunjungan lapangan:
  - a. Rencanakan kunjungan lapangan ke tempat-tempat yang terkait dengan mata pelajaran IPS. Kunjungan ini akan membantu siswa mengalami secara langsung konsep-konsep yang mereka pelajari.
6. Koneksi dengan dunia nyata:

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta.pdf. (n.d.).

- a. Undang pembicara tamu yang berpengalaman di bidang IPS untuk berbicara di kelas atau melalui konferensi daring.
  - b. Ajak siswa untuk terlibat dalam proyek sosial atau pengabdian masyarakat yang relevan dengan mata pelajaran IPS.
7. Evaluasi berbasis kinerja:
- a. Alihkan penekanan dari ujian tertulis ke evaluasi berbasis kinerja, seperti proyek, presentasi, atau portofolio.
  - b. Berikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memahami perkembangan mereka.
8. Kreativitas dan ekspresi:
- a. Dorong siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui seni, musik, atau media lainnya.
  - b. Berikan tugas yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan perspektif mereka tentang isu-isu sosial.
9. Kolaborasi antar-mata pelajaran:
- a. Berintegrasi dengan mata pelajaran lain, seperti seni, matematika, atau sains, untuk membuat pengajaran IPS lebih holistik dan bermakna.
10. Perbaiki proses berkelanjutan:
- a. Selalu berupaya untuk memperbarui dan meningkatkan metode pengajaran Anda berdasarkan umpan balik siswa dan hasil evaluasi.

Dengan menerapkan pendekatan inovasi ini, Anda dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan berdaya tahan, yang akan membantu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS. Ingatlah bahwa pendekatan yang paling efektif dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan preferensi siswa Anda, jadi selalu terbuka untuk eksperimen dan adaptasi.

## **2. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI INOVASI PADA PEMBELAJARAN IPS**

Pendekatan inovasi efektif dalam proses belajar mengajar dapat berjalan sangat baik dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS.<sup>12</sup>Inovasi dalam pendekatan ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan memotivasi, yang

---

<sup>12</sup> Puspitasari, E. (2016). Inovasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1).

dapat meningkatkan minat siswa<sup>13</sup>. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan inovasi yang efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS:

#### 1. Faktor internal dan Faktor Eksternal

Siswa adalah elemen internal yang dibahas di sini. Karena perubahan perilaku pada siswa merupakan hasil kegiatan belajar yang diinginkan, maka siswa mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses penerapan inovasi pendidikan. Oleh karena itu, siswa harus diperhitungkan ketika memutuskan apakah akan menggunakan kemajuan di bidang pendidikan. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi faktor internal adalah

##### a) Minat

Minat merupakan hal yang mendasar untuk melakukan berbagai kegiatan penting, tanpa adanya minat yang kuat tentunya seseorang tidak akan mampu melakukan apapun seperti halnya keberhasilan implementasi inovasi yang dapatnya. Menurut Slameto minat belajar merupakan suatu hal yang lebih mencondong ke rasa ketertarikan terhadap sesuatu baik berupa aktivitas tanpa adanya suruhan dari siapapun dan tentunya oleh kehendaknya sendiri.

##### b) Cara belajar

Cara belajar yang akan diterapkan nantinya merupakan sebuah strategi yang nantinya akan dilakukan oleh para siswa yang bertujuan untuk dapat dengan mudah memahami berbagai materi yang nantinya akan di jelaskan oleh guru pengajarnya. Dengan cara ini para siswa akan menjawab berbagai pertanyaan yang di berikan oleh gurunya dan tentunya dengan cara belajarnya sendiri saat dirumah<sup>14</sup>

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses inovasi pendidikan adalah orangtua siswa Orang tua siswa merupakan contoh pengaruh eksternal yang berdampak pada proses inovasi pendidikan. Selain memberikan bantuan keuangan kepada anak atau muridnya, orang tua mempunyai kewajiban moral untuk membantu anaknya. Kegiatan belajar akan terhambat jika orang tua tidak mendukung upaya pendidikan anaknya. Inisiatif inovasi yang direncanakan akan terhambat jika kegiatan pembelajaran tersebut terganggu. Guru, administrator, dan konselor yang secara aktif terlibat dalam pengajaran kelas merupakan komponen internal dan eksternal tambahan yang berdampak pada proses adopsi inovasi. Tenaga profesional lain seperti konsultan, pengawas, dan wirausaha yang membantu pengadaan fasilitas sekolah juga

---

<sup>13</sup> Chusni, M. M. (2016b). "Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan penguasaan konsep dasar listrik statis mahasiswa". *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 3(2), 45.

<sup>14</sup> Sholehun dan Leni Marlina. 2021. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR BAHASA INDOESIA PADA SISWA KELAS IV SD MUAHMMADIYAH MAJARAN KABUPATEN SORONG*. Hal 68-72

tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran ini. pengusaha yang membantu dalam pengadaan fasilitas sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi lainnya yaitu:

a. Lingkungan sekolah

Dalyono menyatakan bahwa sekolah adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam kepijaraan atau kecerdasan anak. Hal demikian ini dapat dikatakan lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang amat sangat berpengaruh terutama untuk meningkatkan belajar anak nantinya. Didalam sekolah terdapat gurdan kepala sekolah, yang dimana guru mempunyai tanggung jawab yang penting untuk mengajarkan barbagai materi untuk muridnya.

b. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan karna disini adanya berbagai macam pengaruh yang masuk untuk anak terutama untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut Hurlock faktor yang penting sebagai sumbagan keluarga yang tentunya di berikan khusus untuk berkembang anak yang duperoleh dari keluaganya untuk mencapai keberhasilan dibidang sekolah maupun sosial.<sup>15</sup>

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan inovasi Pendidikan IPS

Implementasi inovasi pendidikan harus diimbangi dengan faktor-faktor pendukungnya guna mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut di atas. Faktor utama yang harus diperhatikan dalam melaksanakan inovasipendidikan adalah yang berkaitan dengan guru, siswa, kurikulum, fasilitas, dan lingkungan masyarakat.

a) Guru

Guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar karena merekalah yang melaksanakan pendidikan. Kelangsungan proses belajar mengajar di dalam kelas dan akibat-akibatnya di luar kelas sangat ditentukan oleh kewenangan dan bidang kompetensi guru. Guru harus mahir membimbing siswanya menuju tujuan pembelajaran yang mereka inginkan. Dalam melaksanakan pembelajaran untuk menghasilkan pendidik yang berpengetahuan dan berkemampuan, hal-hal yang harus dilakukan adalah:

- Materi pelajaran. Untuk menjamin bahwa mereka benar-benar mampu melaksanakan pengajaran, maka guru yang akan memberi petunjuk atau melaksanakan pelaksanaan pembelajaran di kelas hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa.
- Metode Belajar, Untuk memastikan bahwa target pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan secara keseluruhan, seorang guru tidak hanya harus menguasai konten tetapi

---

<sup>15</sup> Ibid



juga memilih gaya mengajar yang paling tepat dan efektif agar informasi dapat disampaikan kepada siswa.<sup>16</sup>

- Pengawasan Kelas Saat mengajar di kelas, banyak siswa yang terlihat lebih suka bermain sendiri. Hal ini dimaksudkan agar dengan memberikan materi dan pendekatan terlebih dahulu, instruktur dapat melatih siswa untuk lebih mudah bermain dengan memanfaatkan teknik pendekatan yang telah direncanakan.

- b) Kesiapan Teknologi: Jika inovasi melibatkan teknologi, maka akses ke perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan serta akses internet yang memadai menjadi faktor kunci.
- c) Konteks Sosial dan Budaya: Konteks sosial dan budaya di mana siswa berada dapat memengaruhi minat mereka terhadap pembelajaran IPS. Inovasi harus mempertimbangkan aspek-aspek ini.

d) Siswa

Siswa mempunyai peran besar sebagai titik fokus pendidikan, khususnya sepanjang proses belajar mengajar. Siswa dapat memilih tingkat keberhasilan belajarnya dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kemampuan motorik bawaan, pengalaman, kemauan, dan dedikasinya. Karena siswa dapat menerima pelajaran, memberikan instruksi, menyediakan sumber belajar kepada teman-temannya, dan bahkan bertindak sebagai instruktur bagi teman-temannya, tanggung jawab mereka dalam inovasi pendidikan sama pentingnya dengan tanggung jawab komponen lainnya. Oleh karena itu, siswa harus diundang atau berpartisipasi dalam pengenalan inovasi pendidikan sebelum inovasi tersebut dapat dipraktikkan agar mereka tidak hanya menerima dan menggunakan inovasi tersebut tetapi juga, seperti disebutkan sebelumnya, mengurangi pertentangan. Keterlibatan Siswa: Peserta didik harus mengambil tindakan aktif mereka<sup>17</sup>.

e) Kurikulum

Siswa mempunyai peran besar sebagai titik fokus pendidikan, khususnya sepanjang proses belajar mengajar. Siswa dapat memilih tingkat keberhasilan belajarnya dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kemampuan motorik bawaan, pengalaman, kemauan, dan dedikasinya. Siswa memiliki peran yang sama pentingnya dalam inovasi

---

<sup>16</sup> Sumiati dan Asra, "Metode Pembelajaran" (Bandung: CV. Wacana Prima), hal.93.

<sup>17</sup> Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). "Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu." Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7(1).

pendidikan karena kurikulum pendidikan terdiri dari bahan ajar dan program yang berfungsi sebagai aturan dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kurikulum dipandang sebagai komponen integral dalam proses belajar mengajar di sekolah, artinya mempunyai arti yang sama pentingnya dalam penerapan inovasi pendidikan dengan komponen pendidikan lainnya. Jika inovasi pendidikan tidak memiliki kurikulum dan tidak mengikuti program yang ada saat ini, maka inovasi tersebut tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya.

f) Fasilitas

Fasilitas mempunyai pengaruh terhadap berapa lama suatu penemuan yang akan digunakan akan bertahan. Penerapan inovasi pendidikan tentu tidak akan berjalan baik tanpa adanya fasilitas. Fasilitas sangat penting untuk melaksanakan perubahan dan reformasi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, fasilitas harus dipertimbangkan ketika menerapkan inovasi pendidikan. Misalnya fasilitas umum seperti gedung sekolah, tempat duduk, meja, dan lain sebagainya sudah tersedia, khususnya ruang kelas yang dilengkapi perlengkapan, potret tokoh bangsa, dan cita-cita Pancasila. orang-orang yang mendorong pendidik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Peran guru sangat besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Jika seorang guru dapat mengelola pembelajaran di sekolah dengan baik dan berkualitas maka akan dapat mengaktifkan siswa dan dapat mempermudah siswa dalam menyerap materi dengan mudah. Seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang diraih siswa. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika seseorang memiliki minat yang tinggi dalam melakukan suatu hal misalnya belajar, maka hasil belajar yang akan diperoleh cenderung akan lebih baik dibandingkan jika siswa tidak memiliki minat belajar. Kecakapan guru dalam mengelola kelas menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan dalam mendorong peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Faktor internal yang dimaksud di sini adalah siswa. Siswa mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses penerimaan inovasi pendidikan karena dalam kegiatan pembelajaran tujuan yang akan dicapai adalah perubahan tingkah laku siswa. Jadi dalam membuat keputusan

untuk melaksanakan inovasi dalam bidang pendidikan perlu memperhatikan siswa. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaanguru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K. T. (2008). *“Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik”*. Jurnal Pendidikan Penabur
- Dr. Wahimurni, M. Pd. (2010) *“Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah / Madrasah*. UIN Maliki Press. Hlm 37
- Hamalik, Oemar. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, (bandung: CV. Mandar Maju) hal.223.
- I Dewa Gede Alit Rai Bawa.2022 *“Meningkatkan Minat Belajar Ips Dengan Media Blogdi Masa Pandemi Covid 19 Smpn 1 Kuta”*. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya Vol. 1 No. 3
- Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021).” *Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu.*” Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7(1).
- Maria Eni Yulianti 2022 *“Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vii B Smp Negeri 1 Kasihan Dengan Media Pembelajaran Va & Av”* Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, Vol. 2 No. 3
- Puspitasari, E. (2016). Inovasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1).
- Sewang, A., & Halik, A. 2019. *“Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare”*. Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner, Vol 3. No 1
- Sholehun dan Leni Marlina. 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indoesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Muahmmadiyah Majaran Kabupaten Sorong*. Hal 68-72
- Slameto,” *Belajar dan Faktor-aktor yang Mempengaruhinya*” (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 73.
- Suci Trismayanti.2019. *“Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”* Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17.
- Sumiati dan Asra.2009, *“Metode Pembelajaran”* Bandung: CV. Wacana Prima.
- Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, Winda Arum Anggraeni. 2002. *“Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar”*. Jurnal Kiprah Pendidikan Vol. 1 No. 3
- Meltzer, D.E. *The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Grains in Physics*. (n.d.).
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.Rineka Cipta.pdf. (n.d.).

- Chusni, M. M. (2016b). *“Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan penguasaan konsep dasar listrik statis mahasiswa”*. Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika, 3(2), 45.
- Ghofur, A., & Youhanita, E. (2020). *“Interactive Media Development to Improve Student Motivation”*. IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application), 3(1), 1.